PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA HOME INDUSTRI KONVEKSI DI DESA PADALARANG, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Rizki Hendra Berdiana[1], Trustorini Handayani[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia.

rizkihendratugas@gmail.com[1], Trustorini.handayani@email.unikom.ac.id[2]

Abstract: *UKM is one of the 14 sub-sectors of Home, the convection industry has an important role in creating jobs, community prosperity and opportunities. Home industry convection in the village of Padalarang. Researchers found that managerial skills and entrepreneurial behavior towards business success have not been maximized. Based on the findings of the problem the author conducted a study on the influence of managerial abilities and entrepreneurial behavior on the success of the home industry in the village of Padalarang.*

The method of analysis of this study uses descriptive and verification analysis which consists of multiple linear regression analysis, correlation analysis and coefficient of determination. The sample technique used is saturated sampling technique, with the number of respondents 30.

The results of this study indicate that managerial ability has the highest organizational indicators of 69.33% and the lowest planning indicator is 49.11% good enough results for 56.57% and entrepreneurial behavior has the highest humble indicator of 64.33% and the lowest excited indicator is 49.67% good enough at 55.24% and business success has the highest ability and willingness indicators and the lowest indicators of determination and hard work with poor categories. In the overall results get a pretty good category.

The magnitude of the effect of Managerial Ability and Entrepreneurial Behavior on Business Success in Simultaneous and Partial Significantly.

Keywords: *Managerial Ability, Entrepreneurial Behavior, Business Success.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor keberhasilan yang sangat penting dalam memberikan kontribusi ekonomi yang sangat besar dan cukup penting dalam memberikan kontribusi ekonomi pembangunan nasional. Dalam sektor ini keberhasilan pembangunan ditunjukan dengan adanya nilai tambah, kesempatan kerja dan berusaha, sehingga UMKM di Indonesia semakin efektif menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi.

Peranan Usaha Kecil Menengah dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran, memperluas kesempatan kerja, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan.

"Dari segi tenaga kerja, serapan tenaga kerja sektor usaha kecil juga meningkat dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen. Hal ini membuktikan bahwa sektor UMKM menjadi tumpuan utama bagi ekonomi Indonesia. Tanpa adanya UMKM tingkat pendapatan dan kemampuan beli masyarakat kecil tidak akan meningkat. Sehingga secara umum UMKM memiliki peran dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran." (CNN Indonesia, 2016)

"Selama ini selain permasalahan modal, umumnya UMKM mengalami masalah di sisi pemasaran, kualitas sumber daya manusia, bahan baku dan keterbatasan inovasi dan teknologi. Aspek-aspek inilah yang harus terus ditemukan solusinya agar UMKM Indonesia mampu bersaing di Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)" (CNN Indonesia, 2016).

Tetapi dengan perekonomian Indonesia sekarang sulit untuk mencari pekerjaan, keadaan ini membuat banyak orang yang membuat bisnis baru / menciptakan lapangan kerja yang mengakibatkan banyaknya pelaku bisnis yang menimbulkan persaingan sesama pelaku bisnis. Persaingan adalah hal yang wajar dalam bisnis, tergantung pada pelaku bisnis bisa atau tidak bersaing dengan pelaku bisnis lainnya jika tidak dapat bersaing dengan yang lainnya pelaku bisnis tersebut akan gulung tikar atau bangkrut.

Home Industri Konveksi di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat bergerak di bidang pembuatan baju dll. Bisnis ini sangat potensial jika di kembangkan dengan benar.

Data Hasil Rata-rata Produksi Baju Tahun 2018 kurangnya keuntungan yang dihasilkan dari bisnis tersebut yang memungkinkan jika terus menerus menurun bisnis itu bisa gulung tikar. Dengan menurunnya volume produksi ini bisa saja di sebabkan oleh Kemampuan Manajerial dari pengusahanya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yg jarang sekali dilakukan sehingga pengusaha kurang mampu mengelola usahanya dengan baik dan penyebab rendahnya Perilaku Kewirausahaan serta kurang mampu menerapkan Perilaku Kewirausahaan dalam mengelola bisnis. Tingkat keberhasilan usaha pun terancam.

Tentunya di setiap usaha tidak akan jauh dari permasalahn yang terkait dalam Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha yang terkait pada Home Industri Konveksi.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

A. Kemampuan Manajerial (X_1)

Dalam menjalankan usaha, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber – sumber yang ada dalam perusahaannya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi – fungsi manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Winardi, 1995:4) , (Dodi Setyanusa, 2009) menyatakan bahwa : ”Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”

B. Perilaku Kewirausahaan (X_2)

Menurut (Mahmud Machfoedz, 2004:5) dalam (Yuri Rachman, 2008), mengemukakan bahwa “Perilaku Wirausahawan mempunyai ciri dominan yakni rasa percaya diri dan kemampuan yang lebih baik dari pada teman sekerja ataupun atasannya, mereka memerlukan kebebasan untuk memilih dan bertindak menurut persepsinya”. *Indikatornya adalah*

1) Rendah hati
2) Bersemangat
3) Memiliki rasa percaya diri

Dengan demikian dapat dikaitkan kewirausahaan adalah individu yang berani mengambil resiko dalam situasi yang tidak menentu, kewirausahaan merupakan suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda yang bertujuan menciptakan kemakmuran bagi individu yang memberi tambahan nilai pada masyarakat. Dengan demikian dapat dibedakan bahwa kewirausahaan adalah orang yang menciptakan kemakmuran dan proses peningkatan nilai tambah melalui inkubasi gagasan, memadukan sumber daya, dan membuat gagasan menjadi nilai tambah. Dalam semacam ini terkandung dimensi pembangunan kewirausahaan bukan semata – mata mengejar pertumbuhan, motivasi baru, tetapi juga untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan bangsa.

C. Keberhasilan Usaha (Y)

Menurut **(Eddy Soeryanto Seogoto 2014:29)** mengungkapkan yaitu

1. Percaya diri
   Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimism.
2. Berorientasikan tugas dan hasil
   Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.
3. Pengambilan risiko
   Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan
   Berjiwa pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun.
2. Keorisinilan
   Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
3. Berorientasi ke masa depan
   Persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan.

Menurut (Suryana 2009:66)
Keberhasilan Usaha memiliki 3 faktor :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemauan tapi

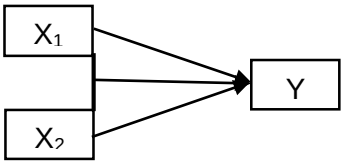
tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak mmiliki tekad yang kuat keduanya tidak akan menjadi wirausaha yg sukses
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan

Kerangka Pemikiran

Jika seorang pelaku usaha memiliki kemampuan manajerial yang baik maka pelaku usaha dapat dengan mudah merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan ditunjang dengan inovasi, kreativitas serta keberanian mengambil risiko yang akan di capai.

Hasil penelitian bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam besar dalam keberhasilan usaha. Sehingga para pelaku usaha harus dan wajib memiliki perilaku kewirausahaan.

Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan harus di kembangkan terutama kepada para pelaku usaha yang harus memiliki kemampuan ini agar keberhasilan usaha tercapai dengan tepat. Dan berdasarkan dari pendapat para ahli dan hasil penelitian maka Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan sangat berpengaruh besar terhadapt Keberhasilan Usaha.



Hipotesis

Menurut **(Sugiyono 2014,93)** "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan." Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan variabel yang akan diuji sebenarnya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 :Kemampuan Manajerial (X_1) berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha.

H2 :Perilaku Kewirausahaan (X_2) berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

H3 :Kemampuan Manajerial (X_1) dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha secara Simultan.

OBJEK dan METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian menurut (Sugiyono 2012,13) adalah sebagai berikut: "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)". Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan.
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variable yang dipengaruhi oleh variabel Independent.
3. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Menurut (Sugiyono 2014:2) "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karyailmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data-data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut (Sugiyono 2012:21) "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya."

Sedangkan metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. (Masyhuri, 2008:45).

Teknik Penentuan Data

1. Populasi
   Menurut (Sugiyono 2014:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah para pelaku usaha yang bejumlah 30.

2. Sampel
   menurut (Sugiyono 2014:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."
   Jadi sampel adalah sebagian atau perwakilan dari jumlah populasi yang dapat mewakili jumlah populasi karena tidak memungkinkan untuk meneliti semua jumlah populasi.

Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono : 2014 : 85). Teknik sampel ini digunakan karena jumlah populasinya relatif kecil yaitu pelaku usaha di Home Industri Konveksi di Desa Padalarang yang berjuamlah 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.558	2.438		-.639	.528
	Kemampuan Manajerial	.479	.165	.406	2.910	.007
	Perilaku Kewirausahaan	.595	.171	.487	3.486	.002

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

$$Y= -1{,}558 + 0{,}479X_1 + 0{,}595X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$\alpha = -1{,}558$ Artinya jika variabel Kemampuan Manajerial (X_1) dan Perilaku Kewirausahaan (X_2) bernilai nol (0), maka variabel Keberhasilan Usaha (Y) akan bernilai -1,558 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tidak adanya variabel independen variabel dependen akan bernilai negatif, maka variabel Kemampuan Manajerial (X_1) dan Perilaku Kewirausahaan (X_2) berpengaruh terhadap berubahnya variabel Keberhasilan Usaha (Y).

$\beta_1 = 0{,}479$ Artinya jika Kemampuan Manajerial (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel Perilaku Kewirausahaan (X_2) konstan, maka variabel Keberhasilan Usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,479 satuan.

$\beta_2 = 0{,}595$ Artinya jika Perilaku Kewirausahaan (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel Kemampuan Manajerial (X_1) konstan, maka variabel Keberhasilan Usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,595 satuan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE (Best Linier Unbiased Estimated)*. Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas danuji heteroskedastistias.

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

Hasil Uji Normalitas Data Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85086869
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

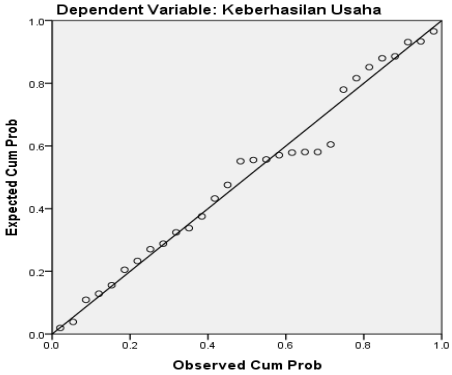
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang disajikan di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi *(Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh variabel Sebesar 0,738 > 0,05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal. Dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi.

Menurut (Singgih Santoso 2002:393**)** dalam (Nurul Yunita *et al* 2017) Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.



Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normalitas menggunakan normal *p-plot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan memiliki korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk melihat nilai multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan Manajerial	.795	1.258
	Perilaku Kewirausahaan	.795	1.258

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

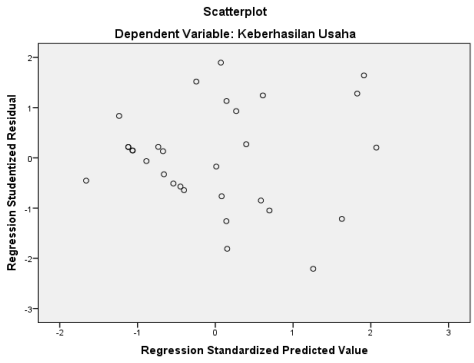
Tabel di atas menunjukan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada table di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,795 > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi yang

kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskesatisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanngaran heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan menggunakan metode *scatter plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

a. jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
b. jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik *scatter plot*. Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dalam model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas, dengan kata varians residual bersifat homokedastisitas.

Menurut (Ghozali 2006: 125) dalam Nurul Yunita *et al* (2017:10) menyatakan bahwa, "Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas."

Analisis Korelasi Simultan

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara kemampuan manajerial (X_1) dan perilaku kewirausahaan (X_2) dengan keberhasilan usaha (Y) sebagai berikut:

Hasil Analisis Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763[a]	.581	.550	2.95457

a. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan, Kemampuan Manajerial

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha sebesar 0,763. Nilai korelasi sebesar 0,763 jika mengacu

pada kriteria yang dikemukakan oleh (Syahri Alhusin 2008:157) dalam (Nurul Yunita *et al* 2017) termasuk dalam kategori cukup baik, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,80. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup baik antara Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha pada

Analisis Korelasi Parsial

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara kemampuan manajerial (X_1) dan perilaku kewirausahaan (X_2) dengan keberhasilan usaha (Y) sebagai berikut:

Hubungan Antara Kemampuan Manjerial dengan Keberhasilan Usaha

Correlations

		Kemampuan Manajerial	Keberhasilan Usaha
Kemampuan Manajerial	Pearson Correlation	1	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara kemampuan manajerial dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,627. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik kemampuan manajerial, akan meningkatkan keberhasilan usaha. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,627 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup tinggi, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,799.

Hubungan Antara Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Correlations

		Perilaku Kewirausahaan	Keberhasilan Usaha
Perilaku Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.671**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,671. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik perilaku kewirausahaan, akan meningkatkan keberhasilan usaha. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,671 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup tinggi, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,799.

Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.

Koefisien Determinasi Simultan

Besarnya koefisien determinasi secara simultan terkait kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan menggunakan SPSS 21, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output sebagai berikut:

Koefisien Determinasi *(R-square)*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763[a]	.581	.550	2.95457

a. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan, Kemampuan Manajerial

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R *square*) yang diperoleh sebesar 0.581 atau 58,1%. Hal ini menunjukan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang sebesar 58,1%, sedangkan 41,9% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak

Koefisien Determinasi Parsial

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui Koefisien Determinasi. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus Beta X Zero Order. Dengan menggunakan program *SPSS 21*, diperoleh hasil koefisien determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Kemampuan Manajerial	.406	.627
	Perilaku Kewirausahaan	.487	.671

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Berdasarkan output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,406 x 0,627 =

0,254 atau 25,4%

Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,487 x 0,671 =

0,327 atau 32,7%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa dari total kontribusi sebesar 58,1 dan ternyata sebesar 25,4% diberikan oleh kemampuan manajerial (X_1), sedangkan 32,7% diberikan oleh perilaku kewirausahaan (X_2), sehingga dapat dilihat bahwa perilaku kewirausahaan memberikon kontribusi paling dominan terhadap keberhasilan usaha (Y) Home industri konveksi di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha secara parsial.

Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.558	2.438		-.639	.528
	Kemampuan Manajerial	.479	.165	.406	2.910	.007
	Perilaku Kewirausahaan	.595	.171	.487	3.486	.002

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Kemampuan Manajerial (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, secara parsial kemampuan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya, secara parsial kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh kemampuan manajerial (X_1) adalah sebesar 2,910. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1= 27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,052. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2,910, berada diluar nilai t-tabel (-2,052 dan 2,052). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang.

Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fariz Wilbar 2014;21) mengatakan bahwa "Jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial maka pengus aha itu telah menyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan,ditunjang dengan kreativ itas, keinovasian, dan berani mengambil resiko. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai akan terpenuhi."

Perilaku Kewirausahaan (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya, secara parsial perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Artinya, secara parsial perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung > dari t tabel,

terima dalam hal lainnya

Diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh perilaku kewirausahaan (X_2) adalah sebesar 3,486. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=30-2-1= 27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,052.

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,486, berada diluar nilai t-tabel (-2,052 dan 2,052). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327.446	2	163.723	18.755	.000[b]
	Residual	235.696	27	8.729		
	Total	563.142	29			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan, Kemampuan Manajerial

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

$H_0 : B_1, B_2 = 0$, Artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

$H_1 : B_1, B_2 \neq 0$, Artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 18,755. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tabel distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=27, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,354. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (18,755) > F_{tabel} (3,354), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang.

Hasil uji secara simultan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Payman J.Simanjuntak 2005;145) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) bahwa "Keberhasilan Usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausaahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif."

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah ada pada hasil penelitian mengenai Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Home Industri Konveksi di Desa Padalarang dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Tanggapan para pelaku usaha konveksi home industri di Desa Padalarang mengenai kemampuan manajerial yang memiliki 4 indikator yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Mengenai hal tersebeut dari hasil skor pengolahan bahwa indikator yang memiliki skor tertinngi berada pada pengorganisasian hal ini menyebabkan bahwa persaingan di Home industri konveksi desa padalarang cukup baik. Sedangkan indikator terendah berada pada perencanaan hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan dan planing pada pengusaha.
2. Tanggapan para pelaku usaha konveksi home industri di Desa Padalarang mengenai perilaku kewirausahaan yang memiliki 3 indikator yaitu bersemangat, memiliki rasa percaya diri, dan rendah hati. Mengenai hal tersebeut dari hasil skor pengolahan bahwa indikator yang memiliki skor tertinngi berada pada indikator rendah hati hal ini dapat di simpulkan yaitu cukup baik. Sedangkan indikator terendah berada pada bersemangat hal ini di karenakan kurangnya semangat pada diri sendiri dan karyawan.

3. Tanggapan para pelaku usaha konveksi home industri di Desa Padalarang mengenai Keberhasilan Usaha yang memiliki 3 indikator yaitu kesempatan dan peluang, kemampuan dan kemauan, dan tekad & kerja keras. Mengenai hal tersebeut dari hasil skor pengolahan bahwa indikator yang memiliki skor tertinngi berada pada indikator kemampuan dan kemauan hal ini dapat di simpulkan yaitu cukup baik karena sektor kemampuan dan kemauan usaha sudah sangat tinngi. Sedangkan indikator terendah berada pada tekad & kerja keras hal ini di karenakan kurangnya wawasan dan takut untuk mengambil risiko.
4. Besarnya pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha secara Simultan dan Parsial :
   a. Secara simultan, Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha home industri konveksi di Desa Padalarang.
   b. Secara parsial, Kemampuan Manajerial berpengaruh signfikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang. dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh signfikan terhadap keberhasilan usaha home industri konveksi di Desa Padalarang.

Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritikan dari penulis pada Home Industri Konveksi di Desa Padalarang yaitu :

1. Tanggapan untuk para pengusaha di Home Industri Konveksi di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat tentang Kemampuan manajerial dinilai sangat cukup baik. Namun perlu di perhatikannya atas apa yang menjadi kelemahan di salah satu perencanaan, yaitu perlu kerja sama dengan pihak departemen perindustrian dan perdagangan Kabupaten Bandung Barat untuk mengadakan pelatihan manajemen pengelolaan usaha agar perencanaan bisa tersusun dengan baik hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan usaha jadi lebih maju. Selain itu hal yang harus di lakukan untuk mendapatkan keberhasilan suatu usaha perlu mengetahui tentang setiap informasi-informasi akan hal pembaharuan suatu produk tentang trend-trend yang sedang berlaku untuk meningkatkan persaingan yang ketat terhadap sesama pesaing lainnya.
2. Tanggapan yang selanjutnya yaitu untuk para pengusaha di Home Industri Konveksi di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat tentang Perilaku Kewirausahaan dinilai sangat cukup baik .Namun disamping hal tersebut terdapat kelemahan pada rasa Semangat pengusaha dalam menciptakan hal baru, artinya pembaharuan akan produk baru yang sangat penting untuk setiap pengusaha dalam menciptakan suatu nilai untuk bersaing dengan pesaing lainnya.

3. Tingkat Keberhasilan Usaha pada Home industri konveksi desa padalarang sudah berjalan dengan cukup baik . Hal ini menyebabkan Keberhasilan Usaha yang terjadi di Home industri konveksi tersebut sudah berjalan dengan cukup baik meskipun terdapat indikator yang memiliki skor terendah yaitu indikator tekad & kerja keras . akan hal ini para pengusaha harus mengetahui pentingnya berusaha membentuk tekad & kerja keras tersebut agar mengaturnya dengan baik dan sesuai dengan keinginan, keberhasilan usaha dapat tercapai.
4. Pengaruh antar variabel Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha bisa dibilang cukup baik . Dalam hal ini para pengusaha harus bisa melihat suatu peluang untuk mencapai keberhasilan serta dapat mengambil keputusan yang tepat demi terciptanya nilai yang berlaku untuk konsumen serta dapat mengetahui informasi dari pesaing tentang apa yang menjadi landasan kebutuhan para konsumen serta karyawan dan pelaku usaha itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Bukhori, Alma. 2011. *Kewiraushaan*. Bandung: Alfabeta.

CNN Indonesia, 2016. Tentang Perkembangan UMKM

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.2018.*Data Home Industri Konveksi dan UKM Kabupaten Bandung Barat 2018*.KBB Jawa Barat

Dodi Setyanusa,2009.*Pengaruh Kem ampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha bisnis sepatu di Kelurahan Cibaduyut Bandung*. Skripsi UNIKOM Bandung.

Eddy Soeryanto Seogoto. 2014. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*.Jakarta:PT. Elex Media Komputindo.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Mei Ie *et al*. 2013. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta*. Vol.13, No.1.

Suryana.2011.*Kewirausahaan*.Jakarta: SalembaEmpat

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono.2011.Statistik Untuk Penelit ian. Bandung:CV. Alfabeta.

Sugiyono.2012.Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung:CV.Alfabet a.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) . Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Bis nis*. Bandung, CV Alfabeta.